Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28336-28347

Modernisasi Ekonomi Global: Peran Koperasi Merah Putih dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan

Laofena Egis[1], Nova Arzila[2], Rani[3], Winda Novika Sari[4] , Susi Fitria Dewi[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Padang
Corresponding Author: Laofena Egis, E-mail: laofena.egis2002@gmail.com

Published: Mei, 2026

ABSTRACT

The modernization of the global economy is driving changes in society's economic systems through technological advancements and digitalization, yet it also creates development disparities between rural and urban areas. This study aims to analyze the role of the Merah Putih Village Cooperative in reducing development disparities through the lens of modernization and Paulo Freire's theory of consciousness-raising. The study employs a qualitative method using a literature review approach. Data were obtained from journals, books, government regulations, and Central Statistics Agency data regarding development disparities in Indonesia. The results indicate that the Merah Putih Village Cooperative plays a role in improving the well-being of rural communities through access to business capital, the development of small and medium enterprises (SMEs), the utilization of digital technology, and the expansion of market access. Additionally, the cooperative helps raise community awareness regarding the importance of cooperation, social participation, and economic self-reliance. From a modernization perspective, the cooperative serves as a vehicle for transforming the rural economy toward a more modern and productive economic system. Based on this, Indonesia's current position can be categorized as a semi-peripheral country because, while it has experienced economic development and digitalization, it still faces development disparities and inequities in welfare distribution. Meanwhile, from the perspective of consciousness-raising theory, cooperatives help communities understand that these disparities can be addressed through education, dialogue, and collective action.

Keywords: *economic modernization, Merah Putih Village Cooperative, semi-periphery, development inequality, community empowerment*

ABSTRAK

Modernisasi ekonomi global mendorong perubahan sistem ekonomi masyarakat melalui perkembangan teknologi dan digitalisasi, namun juga menimbulkan ketimpangan pembangunan antara desa dan kota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Desa Merah Putih dalam mengurangi ketimpangan pembangunan melalui perspektif modernisasi dan teori penyadaran Paulo Freire. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari jurnal, buku, regulasi pemerintah, dan data Badan Pusat Statistik terkait ketimpangan pembangunan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Desa Merah Putih berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui akses modal usaha, pengembangan UMKM, pemanfaatan teknologi digital, dan perluasan akses pasar. Selain itu, koperasi juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerja sama, partisipasi sosial, dan kemandirian ekonomi. Dalam perspektif modernisasi, koperasi menjadi sarana transformasi ekonomi desa menuju sistem ekonomi yang lebih modern dan produktif. Berdasarkan hal tersebut Posisi Indonesia saat ini dapat dikategorikan sebagai negara *semi-periphery* karena Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi dan digitalisasi, tetapi masih menghadapi ketimpangan pembangunan dan pemerataan kesejahteraan. Sementara itu, dalam perspektif teori penyadaran, koperasi membantu masyarakat memahami bahwa ketimpangan dapat diatasi melalui pendidikan, dialog, dan tindakan kolektif. Dengan demikian, Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Keywords: modernisasi ekonomi, Koperasi Desa Merah Putih, semi-periphery, ketimpangan pembangunan, pemberdayaan masyarakat

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Modernisasi ekonomi global merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kemajuan teknologi, peningkatan efesiensi dalam produksi, serta integritas pasar yang semakin luas. Perubahan ini mendorong pengaruh besar terhadap struktur ekonomi, baik secara global maupun lokal (Menne et al., 2025). Modernisasi ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia, tidak hanya berperan sebagai pendorong ekonomi, tetapi juga menciptakan tantangan dalam menjaga keseimbangan pembangunan antarwilayah dan kelompok sosial. Perubahan dan kemajuan tersebut menciptakan ketimpangan pembangunan yang semakin kompleks (Rachmawati et al., 2020).

Ketimpangan pembangunan menjadi salah satu isu utama dalam proses modernisasi ekonomi. Ketimpangan yang terjadi menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan, kekayaan, serta akses terhadap berbagai sumber daya ekonomi di masyarakat (Pasaribu et al., 2026). Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi ketimpangan pembangunan, hal ini ditandai dengan adanya rasio Gini pada Maret 2025 yaitu sebesar 0,375.



Gambar 1. Data Perkembangan Ratio Indonesia Periode Maret 2021-Maret 2025 Sumber: Badan Pusat Statistik 25 Juli 2025

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa tingkat ketimpangan yang diukur dengan rasio Gini mengalami penurunan, meskipun masih mengalami naik turun. Penurunan rasio menunjukkan adanya perbaikan dalam pemerataan pendapatan. Pola tersebut menunjukkan bahwa telah adanya kemajuan dalam menurunkan tingkat ketimpangan, namun upaya yang dilakukan belum konsisten dan berkelanjutan. Beberapa wilayah menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat, sedangkan wilayah lainnya berkembang lebih lambat. Perbedaan tingkat pembangunan tersebut berdampak pada tingkat kesejahteraan antar daerah, sehingga ketimpangan pembangunan terlihat semakin jelas (Astrawan et al,. 2025). Ketimpangan pembangunan yang tidak segera diatasi berpotensi meningkatkan kesenjangan sosial-ekonomi antarwilayah (Nisa et al., 2025). Upaya dalam mengatasi ketimpangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maryam, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia membuat program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sebagai salah satu strategi untuk memperkuat ekonomi (Marta et al,. 2025). Program ini merupakan inisiatif Presiden Prabowo Subianto yang didukung melalui instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang percepatan pembentukan Koperasi Desa Merah Putih. Kebijkan ini menekankan percepatan pembentukan koperasi melalui integrasi data antar lembaga, dukungan pendanaan dari APBN, APBD, dan Dana Desa, serta pendampingan berkelanjutan bagi pengelolaan koperasi. Pembentukan KDMP dirancang secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kondisi desa. Masyarakat dapat memiliki mekanisme yang paling sesuai maupun pemulihan koperasi yang kurang aktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal sekaligus kelembagaan ekonomi masyarakat desa (Saputri, A. R., 2025).

Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih perlu dipahami dalam perspektif teori penyadaran dan modernisasi sebagai instrumen kebijakan yang tidak hanya memperluas akses ekonomi masyarakat desa, tetapi juga meningkatkan kesadaran yang kolektif serta mendorong suatu transformasi sistem ekonomi yang modern, sehingga dapat mengurangi ketimpangan antar wilayah dan mendorong pemerataan kesejahteraan (Faradina et al,. 2025). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana Koperasi Desa Merah Putih dalam perspektif modern serta bagaimana perannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan ketimpangan pembangunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) untuk menganalisis peran Koperasi Merah Putih dalam mendukung modernisasi ekonomi global serta mengurangi ketimpangan pembangunan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual, kebijakan, dan fenomena sosial-ekonomi yang berkembang di masyarakat. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memahami serta menjelaskan

makna suatu fenomena (Niam et al., 2024). Sementara itu, studi literatur menurut Sugiyono merupakan penelitian yang menitikberatkan pada kajian teoritis, referensi, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan nilai, norma, budaya, dan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, regulasi pemerintah, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data statistik dari Badan Pusat Statistik, khususnya data perkembangan rasio ketimpangan Indonesia periode Maret 2021–Maret 2025, sebagai data pendukung untuk melihat kondisi ketimpangan pembangunan di Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan berbagai sumber dan data yang relevan untuk memahami kontribusi Koperasi Merah Putih sebagai instrumen pemerataan ekonomi, penguatan ekonomi lokal, serta upaya pengurangan kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan perdesaan di tengah arus modernisasi ekonomi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi dalam Perspektif Modern

Koperasi pada awalnya dikenal sebagai lembaga ekonomi tradisional yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan gotong royong. Hal ini selaras menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari individu maupun badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, serta berperan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan kekeluargaan (Literasiologi, 2025). Seiring perkembangan zaman, koperasi mengalami perubahan yang cukup signifikan, mulai dari cara pengelolaan, pelayanan, serta pengembangan usahanya (Febriany, 2025).

Koperasi dalam perspektif modern memiliki peran penting dalam membantu masyarakat menghadapi perubahan ekonomi yang semakin kompetitif. Koperasi modern menjadi salah satu bentuk perubahan keadaan yang awalnya kurang maju dan kurang berkembang menjadi lebih baik dengan tujuan mensejahterakan masyarakat supaya lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, koperasi dipandang sebagai salah satu instrumen pembangunan ekonomi yang dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Suwarni et al., 2025).

a. Modernisasi dan Perubahan Sistem Ekonomi

Moderniasi merupakan sebuah proses perubahan kehidupan masyarakat yang awalnya tradisional meunuju kehidupan modern. Modernisasi ini ditandai dengan kehidupan masyarakatnya sudah menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam bidang ekonomi, modernisasi ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, lahirnya berbagai inovasi dalam dunia usaha, serta semakin luasnya persaingan di tingkat global. Kemajuan tersebut mendorong terjadinya perubahan dalam cara masyarakat menjalankan aktivitas ekonomi, baik dalam proses produksi, distribusi, maupun pelayanan kepada konsumen. Pemanfaatan teknologi digital, sistem informasi, dan komunikasi yang semakin canggih juga menjadi bagian penting dalam mendukung efisiensi dan produktivitas ekonomi. Modernisasi ekonomi juga menyebabkan persaingan antarpelaku usaha menjadi semakin ketat. Setiap individu maupun lembaga usaha dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kreativitas, dan kemampuan berinovasi agar tetap mampu bersaing. Kondisi ini membuat masyarakat harus memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terus berlangsung, sehingga dapat bertahan, berkembang, dan memanfaatkan peluang yang ada dalam sistem ekonomi modern (Zakiyah, 2024).

b. Koperasi sebagai Lembaga Ekonomi Modern

Pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi saat ini, membuat koperasi terus berkembang menjadi lembaga ekonomi modern. Koperasi berperan sebagai solusi ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif modernisasi, koperasi tidak lagi hanya dipandang sebagai lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam semata, tetapi telah berkembang menjadi wadah yang memiliki peran lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi berfungsi sebagai sarana pengembangan usaha

yang mampu membantu anggotanya dalam memperluas peluang ekonomi, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing di tengah perkembangan ekonomi modern. Selain itu, koperasi juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pembinaan usaha, serta pemberian dukungan ekonomi bagi anggotanya. Dengan adanya koperasi, masyarakat dapat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Tidak hanya itu, koperasi turut berperan dalam memperkuat ekonomi rakyat karena mengutamakan prinsip kebersamaan, gotong royong, dan asas kekeluargaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh sebab itu, di era modernisasi saat ini koperasi menjadi salah satu lembaga ekonomi yang memiliki kontribusi penting dalam menciptakan perekonomian yang lebih adil dan merata bagi masyarakat (Gemi, 2026).

c. Koperasi Desa Merah Putih sebagai Wujud Modernisasi Ekonomi

Koperasi Merah Putih merupakan salah satu program pemerintah Indonesia yang diarahkan untuk memperkuat perekonomian masyarakat berbasis desa melalui pembentukan serta pengembangan koperasi di tingkat desa dan kelurahan. Program ini bertujuan menciptakan sistem ekonomi lokal yang lebih mandiri, merata, dan berkeadilan dengan dukungan pemerintah sebagai penggerak utama dalam proses pengembangannya. Kehadiran Koperasi Merah Putih diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan usaha produktif, pemberdayaan sumber daya lokal, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Koperasi Merah Putih mencerminkan upaya perubahan masyarakat dari sistem ekonomi tradisional menuju sistem ekonomi yang lebih modern dan terorganisasi. Modernisasi ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi, pengelolaan usaha yang lebih profesional, serta berkembangnya pola pikir masyarakat yang lebih produktif dan inovatif. Koperasi Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai alat modernisasi yang dapat memperkuat ekonomi kerakyatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Hutagaol et al., 2026).

Berdasarkan uaraian di atas, dapat dipahami bahwa koperasi dalam perspektif modern telah berkembang dari lembaga ekonomi tradisional menjadi lembaga ekonomi modern yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, digitalisasi, dan persaingan global. Koperasi tidak hanya berperan sebagai tempat simpan pinjam, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha, dan penguatan ekonomi rakyat yang tetap berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Kehadiran Koperasi Desa Merah Putih juga menunjukkan upaya modernisasi ekonomi masyarakat desa melalui pengelolaan yang lebih profesional, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peran Koperasi Desa Merah Putih dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi, partisipasi sosial, dan pemberdayaan desa. Kehadiran KDMP tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai sarana pendidikan sosial yang membantu masyarakat memahami pentingnya kerja sama dan kemandirian ekonomi. Jika dikaitkan dengan teori penyadaran Paulo Freire, KDMP dapat menjadi media untuk membangun kesadaran kritis masyarakat. Menurut Freire, penyadaran adalah proses ketika masyarakat mulai memahami kondisi sosial dan ekonomi yang mereka alami, lalu terdorong untuk ikut memperbaikinya secara aktif. Dalam konteks ini, KDMP membantu masyarakat menyadari bahwa kesejahteraan desa dapat dibangun melalui usaha bersama, bukan hanya bergantung pada bantuan luar atau tengkulak (Raikhani et al. (2025).

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) dibentuk melalui tiga mekanisme, yaitu pembentukan koperasi baru, pengembangan koperasi yang sudah ada, dan revitalisasi koperasi yang kurang aktif. Mekanisme tersebut disesuaikan dengan kondisi masing-masing desa agar masyarakat dapat memilih model koperasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Kehadiran KDMP bertujuan menghimpun kekuatan ekonomi masyarakat secara kolektif guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Selain itu, KDMP diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, memperluas akses ekonomi masyarakat, meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi desa, serta mendukung

modernisasi tata kelola koperasi berbasis teknologi. Dalam bidang ekonomi, KDMP berperan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap tengkulak, memperpendek rantai distribusi, memperkuat UMKM, serta meningkatkan inklusi keuangan masyarakat desa. Kehadiran koperasi juga menjadi bentuk implementasi Pasal 33 UUD 1945 yang menekankan prinsip usaha bersama dan ekonomi kerakyatan (Irawansah, 2025).

Namun, pembentukan KDMP juga menimbulkan kritik karena dinilai masih bersifat *top-down* atau berasal dari instruksi pemerintah, sehingga dianggap belum sepenuhnya lahir dari kesadaran masyarakat secara mandiri. Meski demikian, pemerintah menilai kebijakan ini penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi desa dan memperkuat kemandirian masyarakat.

Proses menumbuhkan kesadaran masyarakat bukanlah sekedar agenda transfer informasi, melainkan sebuah upaya sistematis yang menyentuh akar filosofis kemanusiaan. Jika dianalisis melalui kerangka pemikiran Paulo Freire, peran KDMP sangat penting dalam memfasilitasi transisi kesadaran masyarakat dari tahap paling dasar menuju tahapan kritis. Berdasarkan pemikiran Paulo Freire (dalam Bethari, R. A. (2024) proses penyadaran masyarakat berfokus pada tiga tahap transisi, yaitu:

a. Mengubah Kepasrahan menjadi Daya Kritis

Pada tahap awal, masyarakat sering kali berada dalam kondisi kesadaran semi-intransitif (atau semi-intransif), di mana mereka hanya fokus pada bertahan hidup, terisolasi dari pemahaman dinamika sosial-politik, dan melihat keterbatasan atau penindasan yang mereka alami sebagai "takdir" atau "kehendak Tuhan". Peran nyatanya disini adalah Berperan untuk memecah isolasi tersebut. Melalui pendekatan humanis, masyarakat diajak untuk melihat bahwa kondisi sosial ekonomi mereka bukanlah sesuatu yang statis atau pemberian alam, melainkan hasil dari konstruksi struktur sosial yang bisa diubah.

b. Memfasilitasi Dialog Setara

Freire menekankan bahwa penyadaran tidak boleh dilakukan dengan sistem "transfer pengetahuan" satu arah, yang ia sebut sebagai tindakan 'menyimpan' ide atau mendominasi pihak lain. Penyadaran sejati menggunakan dialog sebagai tempat pertemuan yang setara melalui medium "kata". Nah disini berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai "pemberi instruksi" yang merasa lebih tahu (elitis). Forum-forum di masyarakat harus didesain sebagai ruang komunikasi dua arah di mana suara masyarakat didengar secara setara untuk merumuskan masalah bersama

.

c. Menggerakkan Praksis (Siklus Aksi dan Refleksi)

Kesadaran tidak akan muncul hanya dari teori atau kontemplasi semata. Pengetahuan sejati lahir dari Praksis, yaitu hubungan dialektis yang berjalan terus-menerus antara aksi (tindakan nyata) dan refleksi terhadap realitas. Sehingga Tidak hanya membuat masyarakat paham secara wacana, tetapi juga melibatkan mereka dalam aksi nyata (misalnya program pemberdayaan atau advokasi lokal). Setelah tindakan dilakukan, masyarakat diajak bersama-sama merefleksikan hasilnya untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam.

d. Mengatasi Dualitas dan Ketakutan akan Kebebasan (*Fear of Freedom*)

Ketika masyarakat mulai mencapai kesadaran kritis, mereka sering kali mengalami dilema diri atau dualitas. Ada ketakutan dalam diri mereka untuk mengubah keadaan karena situasi tertindas atau *status quo* dirasa lebih familiar daripada ketidakpastian kondisi baru setelah bebas (*fear of freedom*). Berperan memberikan pendampingan yang konsisten untuk membangun *solidaritas kelompok*. Dengan adanya ruang perjumpaan kolektif yang menguatkan emosi, perasaan, dan semangat, masyarakat akan merasa aman dan berani mengambil pilihan-pilihan tindakan yang mengarah pada transformasi sosial.

Selain membangun kesadaran kritis dalam bidang sosial dan ekonomi, KDMP juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya digitalisasi dan pengembangan UMKM di era modern. Awa et al. (2025) mengenai peran Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat (khususnya pelaku UMKM):

a. Mendorong Kesadaran Digitalisasi

Digitalisasi tidak hanya meningkatkan pemasaran, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya adaptasi teknologi dalam mempertahankan keberlangsungan ekonomi.

b. Meningkatkan Kompetensi Kreatif

Membantu masyarakat menyadari pentingnya penguasaan keterampilan digital (*digital skills*) sebagai upaya meningkatkan daya saing usaha di era modern melalui pelatihan desain produk, promosi digital, dan pembuatan konten pemasaran.memperluas jangkauan pasar.

c. Mendorong Literasi Keuangan

Menyadarkan pelaku usaha akan pentingnya pengelolaan keuangan modern melalui praktik pembukuan sederhana secara sistematis menggunakan aplikasi BukuWarung dan adopsi transaksi nontunai (QRIS).

d. Membangun Kemandirian Ekonomi

Melalui sinergi antara koperasi dan UMKM , KDMP berperan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa dengan mengoptimalkan potensi lokal yang ada.

Meskipun KDMP memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran masyarakat, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya partisipasi sebagian masyarakat desa akibat minimnya pemahaman mengenai fungsi koperasi. Selain itu, pembentukan KDMP yang cenderung bersifat top-down juga menimbulkan kritik karena dianggap belum sepenuhnya lahir dari kesadaran masyarakat secara mandiri. Dalam perspektif Paulo Freire, pemaksaan sistem *top-down* ini berisiko terjebak dalam pembungkaman kesadaran baru atau sekadar "mobilisasi massa" demi formalitas program. Penyadaran sejati idealnya tumbuh secara organik melalui dialog *bottom-up* dan partisipasi aktif masyarakat, bukan sekadar kepatuhan mekanis terhadap instruksi birokrasi pemerintah.

Dengan demikian, KDMP tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha ekonomi desa, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dan penyadaran masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, dialogis, dan pemberdayaan ekonomi, KDMP mampu membantu masyarakat membangun kesadaran kritis terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. Jika dijalankan secara konsisten dan melibatkan masyarakat secara aktif, KDMP dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan kemandirian dan transformasi sosial masyarakat desa.

Peran Koperasi Desa Merah Putih dalam Mengatasi Ketimpangan melalui Perspektif Modernisasi

Keberadaan Koperasi Desa Merah Putih menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat ekonomi masyarakat desa di tengah perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif. Dalam perspektif teori modernisasi, pembangunan ekonomi adalah sebuah proses berubahnya masyarakat yang tradisional menuju modern dengan optimalisasi bidang teknologi, pendidikan, dan produktivitas ekonomi (Yudha et al., 2023). Teori ini menekankan bahwasannya kemajuan sebuah masyarakat bisa diaraih ketika masyarakat itu mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi. Kondisi masyarakat desa yang masih menghadapi keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar sering kali menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi dengan wilayah perkotaan. Oleh karena itu, koperasi desa dipandang sebagai instrumen penting dalam mempercepat proses modernisasi ekonomi masyarakat pedesaan (Aprilis & Zulkarnain, 2025). Kehadiran Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam teori modernisasi yang dikemukakan oleh Walt Whitman Rostow, pembangunan ekonomi berlangsung melalui beberapa tahapan menuju masyarakat modern. Tahapan tersebut dimulai dari masyarakat tradisional hingga mencapai tahap konsumsi massal yang tinggi (Maula & Ramdon,

2022). Masyarakat desa pada umumnya masih berada pada tahap tradisional karena kegiatan ekonominya bergantung pada sektor primer dengan produktivitas yang relatif rendah. Koperasi Desa Merah Putih berperan dalam mendorong masyarakat desa memasuki tahap perkembangan ekonomi yang lebih maju melalui peningkatan aktivitas usaha dan akses ekonomi (Yani & Wahyuni, 2026). Program koperasi membantu masyarakat memperoleh dukungan modal dan pembinaan usaha sehingga produktivitas masyarakat dapat meningkat (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Dengan demikian, koperasi menjadi salah satu sarana transformasi ekonomi desa menuju masyarakat yang lebih modern dan mandiri.

Peran Koperasi Desa Merah Putih dalam penyediaan akses modal menjadi faktor penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi masyarakat desa. Sebelum adanya koperasi, banyak masyarakat kesulitan memperoleh pembiayaan usaha karena keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal (Zihab et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kecil sulit berkembang dan tetap berada pada tingkat ekonomi rendah. Melalui koperasi, masyarakat memperoleh kemudahan dalam mendapatkan pinjaman atau bantuan pembiayaan dengan syarat yang lebih terjangkau. Modal usaha yang tersedia memungkinkan masyarakat meningkatkan skala produksi dan memperluas kegiatan ekonominya. Dalam konteks teori modernisasi, akses modal menjadi bagian penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.

Selain penyediaan modal, Koperasi Desa Merah Putih juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa. Teori modernisasi memandang pendidikan dan keterampilan sebagai unsur utama dalam proses pembangunan ekonomi (Rasuly et al., 2026). Oleh karena itu, koperasi tidak hanya berfokus pada kegiatan simpan pinjam, tetapi juga memberikan pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan kepada anggotanya. Pelatihan tersebut membantu masyarakat memahami cara pengelolaan usaha yang lebih efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan masyarakat akan berdampak pada meningkatnya produktivitas dan daya saing usaha desa. Dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, masyarakat desa memiliki peluang besar untuk bersaing dalam ekonomi global.

Koperasi Desa Merah Putih juga mendorong penggunaan teknologi dan inovasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Dalam teori modernisasi, teknologi merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan suatu masyarakat (Sari et al., 2024). Penggunaan teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas peluang pemasaran produk (Mendrofa et al., 2024). Melalui koperasi, masyarakat mulai diperkenalkan pada penggunaan media digital, pemasaran online, dan sistem pengelolaan usaha yang lebih modern. Perubahan tersebut membantu pelaku usaha desa menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi global yang berbasis teknologi.

Di sisi lain, keberadaan Koperasi Desa Merah Putih turut membantu memperluas akses pasar bagi produk masyarakat desa. Sebelumnya, hasil usaha masyarakat sering kali hanya dipasarkan dalam lingkup lokal sehingga pendapatan masyarakat relatif terbatas. Koperasi membantu menghubungkan pelaku usaha desa dengan pasar yang lebih luas melalui kerja sama antarlembaga maupun pemanfaatan teknologi digital. Produk masyarakat desa menjadi lebih dikenal dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kondisi tersebut memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat desa secara lebih merata. Dalam perspektif modernisasi, keterbukaan akses pasar menjadi salah satu indikator berkembangnya masyarakat menuju sistem ekonomi modern (Rasuly et al., 2026).

Peran koperasi dalam pembangunan ekonomi desa juga berdampak pada pengurangan kesenjangan sosial antara desa dan kota. Ketimpangan ekonomi sering terjadi karena pembangunan lebih terpusat di wilayah perkotaan dibandingkan pedesaan. Akibatnya, masyarakat desa memiliki akses yang lebih rendah terhadap pendidikan, teknologi, dan peluang usaha. Kehadiran Koperasi Desa Merah Putih membantu meningkatkan aktivitas ekonomi desa sehingga masyarakat memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Yani & Wahyuni, 2026). Peningkatan pendapatan masyarakat desa secara bertahap dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah.

Meskipun demikian, implementasi modernisasi melalui koperasi desa juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua masyarakat desa memiliki kesiapan yang sama dalam menerima perubahan sosial dan ekonomi. Masih terdapat keterbatasan dalam kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi di beberapa wilayah pedesaan. Selain itu, keberhasilan koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan kualitas pengelolaan organisasi koperasi itu sendiri.

Jika pengelolaan koperasi kurang optimal, maka tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan sulit tercapai. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait agar Koperasi Desa Merah Putih berjalan secara efektif dalam mendorong modernisasi ekonomi desa.

Peran Koperasi Desa Merah Putih dalam Mengatasi Ketimpangan melalui Perspektif Penyadaran

Ketimpangan sosial dan ekonomi tetap menjadi masalah yang terus berlanjut di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Ketimpangan ini terlihat jelas dalam perbedaan pendapatan, akses terhadap pendidikan, fasilitas kesehatan, teknologi, dan peluang kerja antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Masyarakat pedesaan sering menghadapi hambatan dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka karena kurangnya modal, sumber daya manusia yang berkualitas rendah, dan jaringan pemasaran yang terbatas. Akibatnya, mereka berada dalam posisi yang kurang menguntungkan dan berjuang untuk keluar dari kemiskinan (Soekanto, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah meluncurkan program Koperasi Desa Merah Putih. Program ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat di tingkat desa. Koperasi Desa Merah Putih didirikan untuk berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan prinsip gotong royong, solidaritas, dan partisipasi kolektif. Kehadiran koperasi-koperasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi yang ada (Hatta, 2015).

Dalam kaitannya dengan teori peningkatan kesadaran Paulo Freire, keberadaan koperasi memiliki makna yang lebih dalam daripada sekadar lembaga ekonomi. Freire menyatakan bahwa masyarakat yang mengalami penindasan atau ketidakadilan sering kali terjebak dalam keadaan kesadaran magis. Mereka menerima keadaan mereka tanpa memahami akar permasalahan yang dihadapi (Freire, 2008). Di daerah pedesaan, banyak orang memandang kemiskinan dan ketidaksetaraan sebagai takdir, sehingga mereka kurang memiliki keberanian untuk membawa perubahan. Melalui proses peningkatan kesadaran, masyarakat didorong untuk memahami bahwa ketidaksetaraan sosial timbul dari struktur ekonomi dan sosial yang tidak adil. Proses peningkatan kesadaran ini dapat dicapai melalui pendidikan, dialog, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Freire, 2008). Dalam konteks ini, Koperasi Desa Merah Putih berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, membantu mereka menjadi lebih kritis, mandiri, dan mampu memperjuangkan kesejahteraan bersama. Berikut ini adalah beberapa peran yang dimainkan oleh Koperasi Desa Merah Putih dalam mengatasi ketidaksetaraan berdasarkan teori peningkatan kesadaran Paulo Freire.

a. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Kerja Sama

Salah satu penyebab ketimpangan di masyarakat pedesaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membangun kekuatan ekonomi kolektif. Banyak orang masih berupaya memenuhi kebutuhan dasar mereka secara individu, sehingga menyulitkan mereka untuk maju. Melalui koperasi, masyarakat didorong untuk memahami bahwa kerja sama dan saling membantu dapat menjadi kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Hatta, 2015). Dalam teori peningkatan kesadaran Freire, proses dialog sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran kritis di kalangan masyarakat. Koperasi berfungsi sebagai ruang dialog di mana masyarakat pedesaan dapat mendiskusikan tantangan ekonomi yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama. Melalui kerja sama, anggota masyarakat tidak lagi merasa berjuang sendirian, melainkan merasakan solidaritas sosial dalam mengatasi ketimpangan (Freire, 2008).

b. Membantu Masyarakat Memperoleh Akses Modal Usaha

Ketimpangan ekonomi di desa sering terjadi karena masyarakat sulit memperoleh akses modal usaha. Banyak masyarakat kecil akhirnya bergantung pada tengkulak atau rentenir yang memberikan pinjaman dengan bunga tinggi. Kondisi tersebut membuat masyarakat semakin terjebak dalam kemiskinan (Suharto, 2014). Koperasi Desa Merah Putih berperan membantu masyarakat memperoleh modal usaha dengan syarat yang lebih ringan dan terjangkau. Melalui koperasi, masyarakat dapat mengembangkan usaha pertanian, perdagangan, maupun UMKM sehingga pendapatan ekonomi meningkat. Dalam perspektif teori penyadaran, akses modal tidak hanya membantu secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri masyarakat.

Masyarakat mulai sadar bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkembang dan tidak harus terus bergantung pada pihak luar (Kementerian Koperasi dan UKM, 2025).

c. Mengurangi Ketergantungan terhadap Tengkulak

Selama ini, banyak petani dan pelaku usaha kecil di desa menjual hasil produksi kepada tengkulak dengan harga rendah. Hal tersebut menyebabkan keuntungan lebih banyak dinikmati oleh pihak luar dibandingkan masyarakat desa sendiri. Akibatnya, ketimpangan ekonomi semakin besar (Hatta, 2015). Koperasi Desa Merah Putih dapat menjadi alternatif distribusi hasil produksi masyarakat. Melalui koperasi, hasil pertanian dan produk UMKM dapat dipasarkan secara bersama sehingga masyarakat memperoleh harga yang lebih adil. Dengan demikian, koperasi membantu memperkuat posisi tawar masyarakat desa dalam kegiatan ekonomi. Berdasarkan teori penyadaran Freire, kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan dari kesadaran naif menuju kesadaran kritis. Masyarakat mulai memahami bahwa sistem ekonomi yang tidak adil dapat diubah melalui kerja sama dan organisasi sosial seperti koperasi (Freire, 2008).

d. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Koperasi tidak hanya menjadi tempat kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi wadah partisipasi masyarakat. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak untuk memberikan pendapat, mengikuti musyawarah, dan terlibat dalam pengambilan keputusan (Suharto, 2014). Partisipasi tersebut sangat penting dalam teori penyadaran Paulo Freire karena masyarakat tidak boleh hanya menjadi objek pembangunan. Masyarakat harus menjadi subjek yang aktif dalam menentukan arah perubahan sosial dan ekonomi. Melalui koperasi, masyarakat belajar mengenai demokrasi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Freire, 2008). Hal ini membantu membangun kesadaran bahwa pembangunan desa bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh masyarakat.

e. Meningkatkan Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan

Rendahnya tingkat pendidikan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab ketimpangan di desa. Banyak masyarakat belum memahami cara mengelola keuangan, mengembangkan usaha, atau memanfaatkan teknologi ekonomi modern. Koperasi Desa Merah Putih dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat mengenai kewirausahaan, pengelolaan keuangan, pemasaran produk, dan pengembangan usaha. Pendidikan tersebut membantu masyarakat meningkatkan kemampuan ekonomi sehingga lebih siap menghadapi persaingan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2025). Dalam teori Freire, pendidikan harus bersifat membebaskan dan mampu meningkatkan kesadaran kritis masyarakat (Freire, 2008). Oleh karena itu, pendidikan dalam koperasi bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpikir kritis terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang dihadapi.

f. Membuka Lapangan Kerja bagi Masyarakat Desa

Ketimpangan sosial juga terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan di desa. Banyak masyarakat akhirnya melakukan urbanisasi ke kota untuk mencari pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan desa kehilangan tenaga produktif dan pembangunan desa menjadi terhambat. Koperasi Desa Merah Putih dapat membuka peluang kerja baru melalui berbagai unit usaha seperti perdagangan, pengolahan hasil pertanian, simpan pinjam, dan UMKM. Dengan adanya lapangan kerja di desa, masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa harus meninggalkan daerah asal (Kementerian Koperasi dan UKM, 2025). Dari sudut pandang teori penyadaran, kesempatan kerja membantu masyarakat keluar dari kondisi ketidakberdayaan. Masyarakat menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup secara bersama.

g. Memperkuat Solidaritas dan Kepedulian Sosial

Koperasi dibangun berdasarkan prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Nilai tersebut sangat penting dalam mengurangi ketimpangan sosial karena masyarakat diajarkan untuk saling

membantu dan peduli terhadap kepentingan bersama. Melalui kegiatan koperasi, masyarakat belajar bahwa keberhasilan ekonomi tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Hatta, 2015). Solidaritas sosial yang kuat akan membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Dalam teori penyadaran Freire, solidaritas menjadi bagian penting dalam perjuangan melawan ketidakadilan sosial. Masyarakat yang memiliki kesadaran kritis akan lebih mudah bersatu untuk menciptakan perubahan sosial yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Koperasi Desa Merah Putih memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui proses penyadaran. Dengan adanya koperasi, masyarakat desa didorong untuk lebih mandiri, aktif berpartisipasi, serta memiliki kesadaran kritis dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, keberadaan Koperasi Desa Merah Putih diharapkan mampu menciptakan pembangunan desa yang lebih adil, merata, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Koperasi Desa Merah Putih memiliki peran dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa di era modernisasi. Kehadiran koperasi membantu masyarakat memperoleh akses modal usaha, memperluas pemasaran produk, serta meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat desa. Selain itu, koperasi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara bersama-sama dengan memanfaatkan teknologi dan sistem ekonomi yang lebih modern. Dengan adanya Koperasi Desa Merah Putih, masyarakat desa memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar seperti tengkulak.

Adapun dalam perspektif modernisasi, Koperasi Desa Merah Putih menunjukkan bahwa masyarakat desa mulai mengalami perubahan dari sistem ekonomi tradisional menuju sistem ekonomi yang lebih maju. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan teknologi digital, pengembangan UMKM, pengelolaan usaha yang lebih profesional, serta adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam bidang ekonomi. Koperasi tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat simpan pinjam, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi modern yang mampu membantu masyarakat menghadapi persaingan ekonomi global. Oleh karena itu, Koperasi Desa Merah Putih menjadi salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mempercepat pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Selain berperan dalam bidang ekonomi, Koperasi Desa Merah Putih juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kerja sama, gotong royong, dan partisipasi sosial. Melalui koperasi, masyarakat diajak untuk lebih aktif dalam pembangunan desa serta memahami bahwa kesejahteraan dapat dicapai melalui usaha bersama. Jika dikaitkan dengan teori penyadaran Paulo Freire, Koperasi Desa Merah Putih membantu masyarakat membangun kesadaran kritis terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang mereka alami. Masyarakat mulai memahami bahwa kemiskinan dan ketimpangan bukanlah suatu takdir, melainkan masalah yang dapat diatasi melalui pendidikan, kerja sama, dan pemberdayaan ekonomi.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa Koperasi Desa Merah Putih memiliki kontribusi dalam mengurangi ketimpangan pembangunan antara desa dan kota. Program koperasi membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa, membuka lapangan pekerjaan, memperkuat UMKM, serta memperluas akses ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di desa, kesejahteraan masyarakat dapat berkembang secara lebih merata. Meskipun demikian, pelaksanaan Koperasi Desa Merah Putih masih menghadapi beberapa tantangan seperti rendahnya pemahaman masyarakat mengenai koperasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum meratanya pemanfaatan teknologi di berbagai wilayah desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, posisi Indonesia saat ini dapat dikategorikan sebagai negara semi-periphery karena Indonesia belum termasuk negara pusat yang masih menghadapi ketimpangan pembangunan, keterbatasan teknologi di beberapa daerah, serta belum meratanya kesejahteraan masyarakat. Namun, Indonesia juga tidak lagi sepenuhnya menjadi negara pinggiran karena telah mengalami perkembangan dalam bidang ekonomi, digitalisasi, industrialisasi, dan pembangunan

nasional. Adanya program seperti Koperasi Desa Merah Putih menunjukkan bahwa Indonesia sedang berada dalam proses menuju negara yang lebih maju dengan memperkuat ekonomi masyarakat dan meningkatkan pemerataan pembangunan di tengah modernisasi ekonomi global.

REFERENSI

Aprilis, A., & Zulkarnain, Z. (2025). Peluang dan tantangan implementasi kebijakan Koperasi Desa Merah Putih dalam pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, *9*(5), 1221–1235.

Astrawan, R., & Rosnawating. (2025). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Tenggara*. *10*, 33–41.

Awa, A., Kartini, T., Didi, D., Asmin, E. A., Gemina, D., Yulianingsih, Y., & Hutomo, Y. P. (2025). Pemberdayaan Digitalisasi UMKM sebagai Anggota Koperasi Desa Merah Putih dalam Meraih Keberhasilan Usaha. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 591-612.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (25 Juli 2025). *Gini ratio Maret 2025 tercatat sebesar 0,375*. Diakses pada 19 Mei 2026, dari https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2519/gini-ratio-maret-2025-tercatat-sebesar-0-375.html

Bethari, R. A. (2024). Eksistensi dan kebebasan dalam pemikiran Paulo Freire: Menuju humanisasi melalui kesadaran kritis. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, *30*(3), 1-12.

Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, *5*(1), 667–686.

Faradina, F., Erlina, E., Sari, Y. I., Fazira, M. A., & Zulhendrawan, Z. (2025). Legalitas Pendirian, Revitalisasi dan Penguatan Koperasi serta Peranannya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan. Jurnal Tana Mana, 6(3), 360-369.

Febriany, F. (2025). *Pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan usaha koperasi*. *3*, 2209–2215.

Freire, Paulo. 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.

Hatta, Mohammad. 2015. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta: Kompas

Hutagaol, I. A., Iswati, S., & Suwarno, P. (2026). *Transformasi Ekonomi Pedesaan Melalui Koperasi Desa Merah Putih : Kontribusi Terhadap Ketahanan Ekonomi Dan Pertahanan Negara Indonesia*. *5*(2), 496–504.

Irawansah, D. (2025). PERSPEKTIF HUKUM: Perlindungan Dan Pemberdayaan Koperasi Untuk Menuju Kemandirian Koperasi Indonesia. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, *2*(1), 133-143

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2025. *Pedoman Koperasi Desa Merah Putih*. Jakarta: Kemenkop UKM.

Kusumastuti, D., MH, S., & MM, A. K. S. S. (2021). *Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Pada UMKM di Indonesia*. Unisri Press.

Literasiologi, J., & Indonesia, L. K. (2025). *No Title*. *14*.

Marta, A., Ariffin, M. Y. M., Febrina, R., Amin, R. M., Hadi, S., Ferlan, M., & Mento, M. E. (2025). Integrating Inclusive Environmental Rural Development in the KDMP Cooperative Model. In E3S Web of Conferences (Vol. 671, p. 05002). EDP Sciences.

Maryam, R. (1992). *Establishment Of The Koperasi Desa Merah Putih As Reviewed Jph Galunggung*. *2*(25), 17–37.

Menne, F., Purnawarman, A., & Yusuf, M. (2025). *Indonesian Journal of Business and Management Berkembang Economic Globalization and Changes in Industrial Structure in Developing Countries*. *7*(2), 475–481. https://doi.org/10.35965/jbm.v7i2.6376

Maula, M., & Ramdon, A. (2022). Dinamika perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Panggungharjo. *Journal of Development and Social Change*, *5*(2), 77–91.

Mendrofa, J. S., Zendrato, M. W., Halawa, N., Zalukhu, E. E., & Lase, N. K. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi pertanian. *Tumbuhan: Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian Dan Ilmu Kehutanan*, *1*(3), 1–12.

Nisa, F. (2025). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Di 34 Provinsi Indonesia*. *3*. https://doi.org/10.23960/efebe.v3i2.254

Pasaribu, T. A., Naya, N. F., Dido, A., & Situkkir, S. (2026). *Dinamika Ketimpangan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia The Dynamics of Economic Inequality and Its*

Impact on Social Welfare in Indonesia. 1366–1373.

Peran Koperasi dalam Membangun Ekonomi Rakyat Di era digital. (2026, March 30). GEMI | Gerakan Ekonomi Kaum Ibu. https://www.gemi.co.id/2025/11/04/peran-koperasi-dalam-membangun-ekonomi-rakyat-di-era-digital/

Rachmawati, L., Cahyono, H., Nugraha, J., Watjuba, L., & Hanifa, N. (2020). *Shift Share analysis Indonesia masa pandemi Covid-19*. *16*, 165–178.

Raikhani, A., Rohim, A., Qomarijah, O. N., Mahfudin, A., Sandy, W. T., & Nugroho, M. W. (2025). *Koperasi Desa Merah Putih (Manajemen, Tata kelola dan Implementasi)*. Pena Langit Publishing.

Rasuly, M. F., Maulidani, A., & Bahrawi, H. F. H. (2026). Enam Karakteristik Ekonomi Modern Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *2*(1), 439–442.

Saputri, A. R., & Hardiyan, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih dalam perspektif pembangunan desa dan tata kelola pemerintahan. Journal of Society Bridge, 3(2), 95-106.

Sari, A. L., Cahyani, A. P. R., & Martdina, Y. N. (2024). Peran Teknologi Terhadap Transformasi Sosial Dari Ojek Konvensional Ke Ojek Online. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 160–171.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Suwarni, I., Huda, M., Syariah, P. P., Islam, F. A., & Chaldun, U. I. (2025). *Digitalisasi Koperasi Syariah Modern Dalam*. *5*(2), 201–214. https://doi.org/10.55252/annawawi.v5i2.84

Yani, A., & Wahyuni, T. (2026). Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kecamatan Sakra Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *12*(1), 93–99.

Yudha, E. P., Tedjalaksana, V., & Putri, C. K. E. (2023). Dampak Modernisasi Terhadap Kesejahteraan Petani BT - Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribinis*, *7*(1), 62–67.

Zakiyah, F. B. (2024). *Analisis Pengaruh Modernisasi Terhadap Perkembangan Ekonomi Pada UMKM Makanan Viral Wonton*. *2*(2).

Zihab, Z., Muslim, M., Wati, V. W., Hadiyani, B., Astuti, R. W., & Dewi, H. M. (2023). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Hasan Mitra Ummat Lenek Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, *3*(1), 1–9.